



**LAPORAN HASIL KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI VII DPR RI
KE PLTU UNIT II CIREBON, PROVINSI JAWA BARAT**

**MASA PERSIDANGAN I TAHUN SIDANG 2020-2021
TANGGAL 17 S.D. 19 SEPTEMBER 2020**

**SEKRETARIAT KOMISI VII
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA, SEPTEMBER 2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Unit II Cirebon Ekspansi yang berkapasitas 1.000 Megawatt (MW) pada awalnya dijadwalkan beroperasi secara komersial (*Commercial Operation Date/COD*) pada 2021. Namun dikarenakan adanya permasalahan eksternal diantaranya masalah RTRW dan izin lingkungan yang ditandai dengan adanya gugatan Walhi dan masyarakat ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Bandung, sehingga target COD bergeser menjadi awal 2022. PLTU ini nantinya diharapkan dapat memperkuat *supply* kebutuhan listrik di wilayah Jawa, Madura dan Bali.

PLTU Unit II Cirebon Ekspansi termasuk dalam program 35.000 MW dan merupakan PLTU IPP pertama yang menandatangani *Power Purchase Agreement* (PPA) dengan PLN. PLTU ini dikembangkan oleh PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) yang merupakan perusahaan konsorsium yang terdiri dari lima perusahaan yaitu PT Marubeni dengan kepemilikan saham 35%, PT Indika Energy sebesar 25%, Samtan Ltd 20%, Korea Midland Power Co., Ltd sebesar 10%, dan Jera Power 10%.

Sesuai dengan RUPTL 2019-2028, program 35.000 MW akan selesai pada tahun 2023. Saat ini progress pembangunan pembangkit Program 35000 MW (35.519MW) (PLN+IPP) adalah; sekitar 53% masih konstruksi, 23% SLO/COD/Komisioning, 20% kontrak/PPA belum Konstruksi dan sisanya sekitar 4% proses perencanaan/pengadaan (data PLN 17 Juni 2020).

PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) melalui PT Cirebon Electric Power (CEP) sebelumnya telah mengoperasikan Pembangkit Listrik Unit I 660 MW di Kanci, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, yang oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) RI melalui SK Menteri ESDM Nomor 7102/K/93/MEM/2016 yang ditandatangani oleh Plt. Menteri ESDM RI Luhut Binsar Panjaitan, pada tanggal 20 September 2016 telah ditetapkan PLTU Cirebon sebagai bagian dari obyek vital nasional (Obvitnas) dan proyek strategis nasional.

Mengingat bahwa program 35.000 MW sebagian besar menggunakan batubara sebagai bahan bakarnya, dengan semakin banyaknya yang telah beroperasi komersil, mengakibatkan kebutuhan PLTU akan batubara juga semakin meningkat setiap tahun. Menurut data PT PLN (Persero), khusus PLN realisasi pasokan batubara tahun 2019 sebesar 97,72 Juta MT dan meningkat pada tahun 2028 sebesar 152,63 juta MT (RUPTL 2019/2028). Dengan jumlah cadangan batubara Indonesia sebesar 39,89 miliar MT dengan rincian cadangan batubara kalori rendah (<5.100 cal/gram) sebesar 15,4 miliar MT dan cadangan batubara kalori sedang (5.100-6.100 cal/gram) 21,75 miliar MT. (Badan Geologi 2018). Maka diperkirakan masa produksi pembangkit listrik khususnya PLTU adalah sekitar 30-40 tahun, sehingga perlu dipastikan ketersediaan batubara selama PLTU beroperasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, Komisi VII DPR RI memandang perlu untuk melakukan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PLTU Unit II Cirebon Ekspansi di Provinsi Jawa Barat. Kunjungan ini diharapkan dapat memberikan informasi penting untuk kemudian ditindaklanjuti oleh Komisi VII DPR RI dalam Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat bersama mitra-mitra terkait sesuai dengan fungsinya.

B. Dasar Hukum Kunjungan

Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI dilaksanakan berdasarkan Hasil Keputusan Rapat Intern Komisi VII DPR RI tanggal 18 Agustus 2020 Masa Persidangan I Tahun Sidang 2020-2021 serta merujuk pada Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1/DPR RI/I/2014 tentang Tata Tertib DPR RI.

C. Maksud dan Tujuan Kegiatan

Maksud dan Tujuan diadakannya Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PLTU Unit II Cirebon ekspansi, di Provinsi Jawa Barat adalah dalam rangka melihat secara langsung progress pembangunan PLTU dan mendapatkan penjelasan menyangkut kendala-kendala yang dihadapi terutama dengan adanya

wabah Covid-19, serta penjelasan menyangkut progress jaringan distribusi dan transmisi, dan kepastian pasokan batubara bagi pembangkit.

D. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Waktu pelaksanaan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PLTU Unit II Cirebon, Provinsi Jawa Barat adalah tanggal 17 – 19 September 2020. Adapun agenda Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI selama pelaksanaan kunjungan tersebut adalah Peninjauan dan Pertemuan dengan jajaran Direksi PT PLN (Persero), Direksi PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR), Ditjen Gatrik KESDM, Kepala Dinas ESDM Prov Jawa Barat (*Jadwal Terlampir*)

E. Sasaran dan Hasil Kegiatan

Sasaran dari kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PLTU Unit II Cirebon, Provinsi Jawa Barat adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang progress pembangunan PLTU Unit II Cirebon, termasuk jaringan distribusi dan transmisinya, kepastian pasokan batubara, masalah TKDN, dan sebagainya.

Hasil kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI diharapkan bisa menjadi referensi untuk ditindaklanjuti dalam Rapat Kerja, Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR RI dengan mitra terkait.

F. Daftar Anggota Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI

Adapun Anggota Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI yang melakukan Kunjungan ke PLTU Unit II Cirebon, Provinsi Jawa Barat, diantaranya:

No.	NAMA PESERTA	No. Angg.	FRAKSI	JABATAN
1.	Ramson Siagian	A.104	P.Gerindra	Ketua Tim
2.	Mercy Christy Barends, ST	A.261	PDI Perjuangan	Anggota
3.	DR Ismail Thomas, SH, MSi	A.250	PDI Perjuangan	
4.	DR. H. Sulaiman Umar Siddiq	A.247	PDI Perjuangan	Anggota
5.	H Hasnuryadi Sulaiman, SE, MAB	A.336	P.Golkar	Anggota

6.	Dyah Roro Esti Widya Putri, BA, MSc	A.322	P.Golkar	Anggota
7.	DR Kardaya Warnika, DEA	A.91	P.Gerindra	Anggota
8.	H. Subarna, SE, MSi	A.95	P.Gerindra	Anggota
9.	Katherine A. Oendoen	A.123	P.Gerindra	Anggota
10.	Ina Elisabeth Kobak, ST	A.407	P. Nasdem	Anggota
11.	Rico Sia	A.408	P.Nasdem	Anggota
12.	Syaikhul Islam Ali	A.31	PKB	Anggota
13.	DR H Muhammad Zairullah Azhar	A.56	PKB	Anggota
14.	Sartono Hutomo	A.555	P.Demokrat	Anggota
15.	Muhammad Nasir	A.530	P.Demokrat	Anggota
16.	Saadiah Uluputty, ST	A.458	PKS	Anggota

BAB II

PEMBAHASAN DAN HASIL KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK

Kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PLTU Unit II Ekspansi 1x1.000 MW Cirebon di Jawa Barat dilaksanakan pada tanggal 17-19 September 2020. Kunjungan tersebut, dipimpin oleh Ramson Siagian (Wakil Ketua Komisi VII DPR RI), sedangkan dari Kementerian ESDM RI hadir Hendra Iswahyudi (Direktur Pembinaan Pengusahaan Ketenagalistrikan), Haryanto WS (Direktur Regional Jawa, Madura, Bali) mewakili PT PLN (Persero), sedangkan dari PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) hadir diantaranya Hisahiro Takeuchi (Presiden Direktur) dan Joseph Pangalila (Vice Presdir) dan beberapa Direksi dan Staff. Selama Kunjungan Kerja Spesifik tersebut, Komisi VII DPR RI berkesempatan melakukan peninjauan lapangan ke lokasi proyek dengan melihat secara langsung pembangunan boiler, turbine, hydrogen cooling hingga pembangunan Pelabuhan jetty untuk bongkar muat pelatan dan batubara untuk keperluan pembangkit.

Dalam pelaksanaan Kunjungan Kerja tersebut, Komisi VII DPR RI memperoleh beberapa informasi dan penjelasan yang disampaikan oleh Direksi PT CEPR dan penjelasan dari PT PLN (Persero), diantaranya:

1. Overview tentang PLTU IPP Jawa 1 (PLTU Unit II Ekspansi Cirebon)

Kapasitas Terpasang	1.000 MW
Program	35 GW
Lokasi	Desa Kanci, Kec. Astanajapura, Kab. Cirebon , Provinsi Jawa Barat
Pengembang	PT Cirebon Energi Prasarana
Kontraktor	- Hyundai Engineering & Construction Co. Ltd. - PT Dharma Subur Satya - PT Koin Konstruksi - PT Matlamat Cakera Canggih - PT Toshiba Asia Pacific Indonesia
Tanggal Kontrak PPA	23 Oktober 2015 (07 September 2016 Amandemen and Restated PPA)
Financing Date	09 November 2017

Durasi Konstruksi	51 bulan dari FD
Target COD	09 Februari 2022
Investasi	USD 2 Billion
Skema IPP	BOOT 25 Tahun
Transmission Line for Power Evacuation	500 kV EHV Transmission Line, Double Circuits, 45 Towers, Terhubung ke GITET Mandirancan
Kesiapan Transmisi PLN	PLN telah menyelesaikan penambahan CB di Diameter 3&4 GITET Mandirancan dan telah energize busbar April 2020
Suplai Batubara	Sesuai dengan PPA pasal 11.4.1 PENJUAL bertanggung jawab atas persiapan dan pelaksanaan rencana untuk pasokan yang aman, memadai dan dapat diandalkan atas batu bara untuk Proyek selama Jangka Waktu (Rencana Pasokan Batu Bara).

- Secara keseluruhan progress pembangunan PLTU Unit II Ekspansi Cirebon telah mencapai 86,85% dari rencana 88,81%., dengan perincian; untuk kegiatan Engineering 89,64% (plan 90,13%), Procurement 97,79% (plan 97,95%), dan Construction 72,55% (plan 77,87%). Walaupun progress actual tidak sesuai dari rencana, namun penyelesaian PLTU Unit II Ekspansi Cirebon ditargetkan dapat tetap COD pada februari 2022 (sesuai jadwal)
- Tonggak Pencapaian kontraktor EPC dan rencana penyelesaian beberapa kegiatan utama pada pembangkit PLTU Unit II ekspansi Cirebon, yaitu:

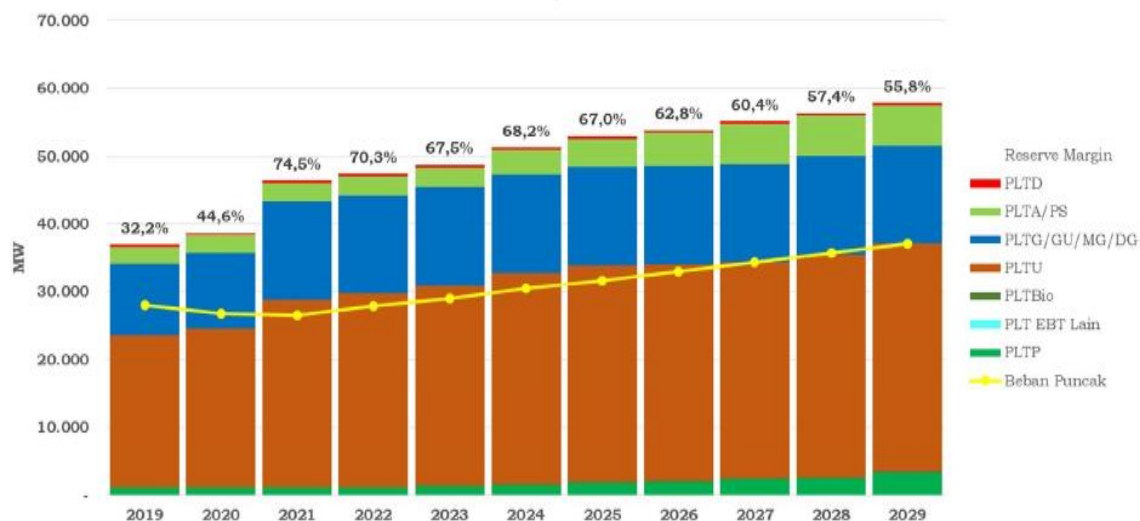
No.	Major Milestones	Plan	Actual	Status
1	Contract	07 Des 2015	07 Des 2015	Done
2	Site Access	18 Jul 2016	18 Jul 2016	Done
3	Temp. Power Available at the Site (supplying by the owner)	10 Okt 2017	04 Apr 2017	Done
4	Water Available at the Site (supplying by the owner)	10 Okt 2017	20 Des 2016	Done

5	Notice to Proceed (NTP)	09 Nov 2017	09 Nov 2017	Done
6	Acces to sites Required for Tower FDN for 500kV T/L	09 Feb 2018	09 Feb 2018	Done
7	Acces to sites Required for Stringing of the 500kV T /L	10 Okt 2018	08 Okt 2019	Done
8	Temporary Jetty Available	09 Feb 2019	25 Jan 2019	Done
9	Commercement Boiler Stl Str. Erection Start	10 Feb 2019	15 Feb 2019	Done
10	Commercement Boiler Header lifting & Pressure parts start	11 Okt 2019	28 Sep 2019	Done
11	Oil Supply by Owner	11 Ags 2020		
12	Completion of Provisional Acceptance Test for Special Facility	10 Okt 2020		
13	Power Receiving (Elec. Interconnection)	10 Okt 2020		
14	Commencement Boiler Hydro Test Start (incl. Preparation work)	11 Okt 2020		
15	Coal Receiving Facilities (common)	12 Mei 2021		
16	Limestone Supply by Owner	12 Mei 2021		
17	Coal Supply by Owner	12 Jul 2021		
18	Initial firing (by Oil)	16 Mei 2021		
19	Steam Admission	16 Ags 2021		
20	Synchronization	31 Ags 2021		
21	First Mill in Service	03 Sep		

		2021		
22	Mechanical Completion	20 Jan 2022		
23	NDC (Net Dependable Capacity) Test Start	27 Jan 2022		
24	PAC (Provisional Acceptance Certificate)	09 Feb 2022		

4. Beberapa kegiatan konstruksi pembangunan PLTU Unit II Ekspansi Cirebon terkendala seperti diantaranya; pembangunan *Balance of Plant* (BOP), penyesuaian kinerja *Flue gas desulfurization* (FGD) yang berfungsi untuk menurunkan konsentrasi emisi sulfur batubara, dan penundaan finalisasi desain MHPS, pembangunan teknologi penangkap debu batubara *Electro static precipitator* (ESP), serta tertundanya pengiriman material CHS karena kondisi *Force majeure* akibat covid-19. Terkait hal tersebut, upaya mitigasi yang dilakukan diantaranya dengan menambah jam kerja hingga hari minggu dan menambah peralatan dan tenaga kerja
5. Terkait penggunaan tenaga kerja, dari sekitar 5.000 orang tenaga kerja, sekitar 3.500 orang diantaranya adalah berasal dari penduduk Cirebon. Dan PT CEPR berkomitmen untuk memanfaatkan masyarakat disekitar lokasi pembangkit
6. Dari sekitar 45 tower SUTET yang dibangun untuk menunjang PLTU Unit II Ekspansi Cirebon, masih terdapat 1 tower (tower ke-6), yang masih menghadapi “masalah” dengan masyarakat sekitar...
7. Terkait kesiapan evakuasi daya. PT PLN (Persero) telah berhasil memberikan tegangan pertama (energize) pada diameter 3 dan 4 GITET (Gardu Induk Tegangan Ekstra Tinggi) 500 kV Mandirancang pada bulan April 2020. Gitet Mandirangan merupakan proyek strategis nasional yang berperan penting untuk meningkatkan keandalan listrik di pulau jawa khususnya Jawa Barat dan Jawa Tengah.

8. Kondisi Neraca Daya Sistem Jawa Bali 2019 - 2029



Grafik Neraca Daya Sistem Jawa Bali 2019-2029

Penurunan kebutuhan listrik terdampak Covid-19 mengakibatkan *reserve margin* sistem Jawa-Bali menjadi sangat tinggi hampir mencapai 75% pada tahun 2021 dan menurun ke level 60% 2024 apabila jadwal IPP masih sesuai dengan PPA. Hal ini dapat mengganggu keuangan PT PLN (Persero), mengingat adanya kewajiban bagi PT PLN (Persero) untuk membeli listrik yang dihasilkan oleh pembangkit.

9. Harga jual listrik PLTU Unit II Cirebon Ekspansi ke PT PLN (Persero) sebesar 5,5 cent per kWh atau maksimal 85% dari biaya pokok produksi (BPP) PLN setempat.
10. Listrik yang dihasilkan PLTU Unit II Ekspansi, dipergunakan untuk mensupply jaringan listrik nasional berdasarkan perjanjian jual beli listrik (PPA) selama 25 tahun dengan PT PLN (Persero). Dengan adanya Covid-19, saat ini PT PLN (Persero) sedang proses amandement PPA untuk pengurangan *Scope Special Facilities* oleh PT CEPR
11. PT CEPR dalam mengoperasikan PLTU Unit II Ekspansi, sangat berkomitmen terhadap masalah lingkungan. Untuk itu PLTU Unit II Ekspansi ini akan menggunakan teknologi batu bara ramah lingkungan dengan teknologi *Ultra Super Critical (USC)* boiler. Dengan teknologi USC tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi hingga 40% untuk membakar batubara kalori rendah (4.000-4.600 kcal/kg) dan menghasilkan emisi yang rendah.

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Adapun yang menjadi Kesimpulan dan Rekomendasi, dari hasil Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ini, adalah:

1. Hingga saat ini, progress pembangunan PLTU Unit II Ekspansi Cirebon telah mencapai 86,85% (per 18 September 2020) dan ditargetkan COD sesuai jadwal yang telah ditetapkan yaitu februari 2022.
2. Dengan adanya *Reserve Margin* yang hampir mencapai 75% pada system Jawa-Bali pada Tahun 2021 sebagai dampak Covid 19, tentunya akan mengganggu keuangan PT PLN (Persero). Untuk itu PT PLN (Persero) bersama Kementerian ESDM dan PT Cirebon Power perlu duduk bersama untuk melakukan penyesuaia target COD agar tercapai *win-win solution* terhadap permasalahan yang ada
3. PT Cirebon Energi Prasarana (PT CEPR) harus segera menyelesaikan permasalahan pembangunan Tower karena adanya penolakan dari masyarakat. Hal ini diperlukan untuk menghindari makin meluasnya penolakan masyarakat tersebut
4. Terkait penggunaan Tenaga Kerja, patut diapresiasi mengingat dari sekitar 5.000 tenaga kerja yang digunakan sekitar 3.500 diantaranya berasal dari Cirebon. Namun kedepan diharapkan posisi-posisi strategis di Cirebon Power dapat diisi oleh masyarakat Cirebon.
5. Terkait komitmen terhadap lingkungan, PT CEPR dalam mengoperasikan PLTU Unit II Ekspansi, menggunakan teknologi *Ultra Super Critical* (USC) boiler. Dengan teknologi USC tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi hingga 40% untuk membakar batubara kalori rendah (4.000-4.600 kcal/kg) dan menghasilkan emisi yang rendah.

BAB IV
P E N U T U P

Demikian Laporan Hasil Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PLTU Unit II Ekspansi Cirebon, di Jawa Barat. Semoga laporan hasil Kunjungan Kerja Spesifik ini memberi manfaat untuk kita semua.

Jakarta, September 2020
Tim Kunjungan Kerja Spesifik
Komisi VII DPR RI
Ketua Tim,

Ramson Siagian

